

**DAMPAK FLUKTUASI HARGA KARET TERHADAP
KESEJAHTERAAN DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR KREDIT PERBANKAN SAAT COVID-19**
(Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kec.Manyak
Payed Kab. Aceh Tamiang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

Nurmavanti

NIM 4012017054

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Membayar Kredit Perbankan Saat Covid-19” (Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kec.Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang) an. Nurmayanti, NIM 4012017054, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 01 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 29 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
IAIN Langsa

Penguji I / Ketua



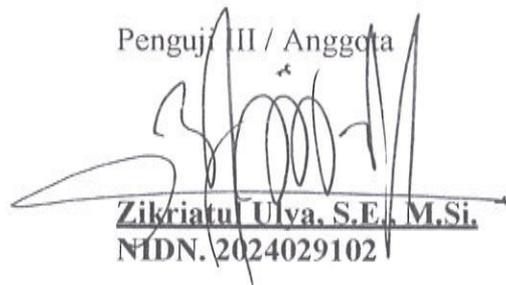
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Penguji II / Sekretaris



Rifyal Dahlawy Chalil, SEL., M.Sc
NIP. 198709132019031005

Penguji III / Anggota



Zikriatul Ulva, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

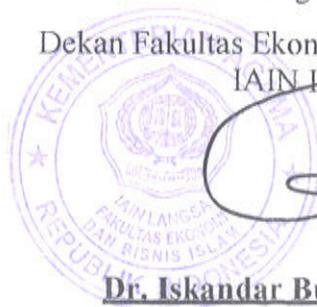
Penguji IV / Anggota



Shelly Midesia, M.Si.Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DAMPAK FLUKTUASI HARGA KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN
DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR
KREDIT PERBANKAN SAAT COVID-19**

(Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak
Payed Kab. Aceh Tamiang)

Oleh:

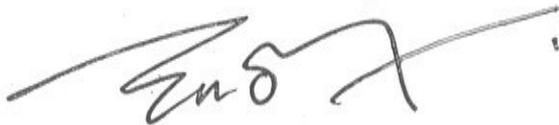
Nurmayanti

Nim. 4012017054

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 09 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA

NIDN. 2011118901

Pembimbing II



Rifyal Dahlawy Chalil, SEI., M.Sc

NIP. 198709132019031005

Mengetahui

An. Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A

NIP. 198502182018011001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmayanti

Nim : 4012017054

Tempat/tgl. Lahir : Antara, 10 Oktober 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Antara, Desa Bandung Jaya Kecamatan Manyak
Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Membayar Kredit Perbankan Saat Covid-19”** (Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang) benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 09 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Nurmayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan bersabarlah, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Anfaal ayat 46)

“Gapilah Ilmu Hingga Akhir Hidup Mu”

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sawon Dan Ibu Lasiyem) yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua keluarga, sahabat-sahabat dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan dan kemampuan masyarakat dalam membayar kredit perbankan saat covid-19 ini terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metodologi kualitatif dan dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 12 orang petani karet di Gampong Bandung Jaya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari fluktuasi harga karet saat Covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat dan kehidupan masyarakat tidak mengalami kesejahteraan, dalam pembayaran kredit perbankan juga mengalami masalah dalam pembayarannya.

Kata Kunci: Harga Karet, Pendapatan Ekonomi dan Kesejahteraan.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of fluctuations in the price of rubber on the welfare and ability of the community to pay bank loans when Covid-19 occurs. This research is a field research with a qualitative methodology and is carried out through interviews, observation and documentation. The sampling technique in this study used purposive sampling technique, amounting to 12 rubber farmers in Gampong Bandung Jaya. The results of the research conducted show that the impact of fluctuations in rubber prices during Covid-19 greatly affects people's economic income and people's lives do not experience prosperity, in the payment of bank credit they also experience problems in payment.

Keywords: Rubber Price, Economic Income and Welfare.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **‘Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Membayar Kredit Perbankan Saat Covid-19’** (Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang).

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta ayahanda Sawon dan Ibunda Lasiyem yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, SEI., M.Sc sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada keluarga saya yang telah memberikan support agar saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman saya yaitu: Rosanti, Siska, Mayang Sari Siregar, Siti Fatimah, Siti Nurdiana, Kiki Silvana, Mutia, Grub Gacok, Sahabat Saudara dan Perbankan Syariah Unit II yang tidak pernah letih memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 09 Maret 2021

Nurmayanti

Nim. 4012017054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
'	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و---	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRASLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Penjelasan Istilah.....	6
1.7 Kerangka Teori.....	9
1.8 Tempat dan Waktu Penelitian	10
1.9 Metode Penelitian.....	10
1.10 Jenis dan Sumber Data	11
1.11 Populasi dan Sampel.....	12
1.12 Teknik Pengumpulan Data	13
1.13 Teknik Analisis Data	14
1.14 Kajian Terdahulu	16
1.15 Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1 Definisi Fluktuasi	22
2.2 Definisi Harga.....	23
2.2.1 Penurunan Harga	23

2.2.2	Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga	24
2.3	Pembiayaan.....	27
2.4	Bank Syariah.....	28
2.4.1	Produk Pada Bank Syariah.....	29
2.5	Petani Karet	34
2.6	Pendapatan.....	35
2.6.1	Pendapatan Petani Karet.....	36
2.7	Produksi	37
2.8	Faktor-Faktor Produksi.....	38
2.9	Pengembangan.....	39
2.9.1	Pengembangan Usaha Petani Karet	40
2.10	Pengertian Ekonomi.....	40
2.10.1	Ekonomi Mikro dan Makro.....	41
2.11	Kesejahteraan Ekonomi	42
2.12	Pandemi Covid-19	43
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
3.1	Gambaran Umum Gampong Bandung Jaya Kec.Manyak Payed Kab.Aceh Tamiang.....	44
3.1.1	Profil Gampong Bandung Jaya	44
3.1.2	Luas Dan Batas Wilayah.....	44
3.1.3	Sosial Budaya.....	46
3.1.4	Visi dan Misi Gampong Bandung Jaya.....	48
3.2	Temuan Penelitian.....	49
3.2.1	Reduksi Data	49
3.2.2	Penyajian Data.....	49
3.3	Pendapatan Petani Karet disaat Covid-19	50
3.4	Dampak Fluktuasi Harga Karet bagi Kesejahteraan.....	53
3.5	Dampak Fluktuasi Harga Karet bagi Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran Pembiayaan	55
3.6	Analisis Penelitian	60
BAB IV PENUTUP		63

4.1 Kesimpulan.....	63
4.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Batas Wilayah Gampong Bandung Jaya.....	44
Tabel 3.2	Banyaknya Penduduk	46
Tabel 3.3	Sarana Pendidikan	46
Tabel 3.4	Lingkungan Hidup	47
Tabel 3.5	Luas Kebun	47
Tabel 3.6	Jumlah Petani.....	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Teori.....	9
Diagram 3.1 Pendapatan Petani Karet Saat Covid-19	53
Diagram 3.2 Kesejahteraan Petani Karet	55
Diagram 3.3 Pembiayaan Bermasalah	59
Diagram 3.4 Penambahan Penghasilan.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Kabupaten Aceh Tamiang	45
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia Merupakan Negara komoditi karet terbesar kedua di dunia dengan memproduksi karet sebesar 3,15 juta ton, dan Negara utama produksi karet terbesar yaitu Negara Thailand sebesar 4,2 juta ton. Areal tanam Negara Indonesia pada perkebunan rakyat mencapai 85%, pada perkebunan besar Negara sebesar 7% dan pada perkebunan besar swasta sebesar 8%. Tahun 2016 negara Indonesia bekerja sama dengan Malaysia dan Thailand dalam *The International Tripartite Rubber Council (ITRC)* untuk mengurangi ekspor karet agar dapat memulihkan harga karet di pasar global.¹ Harga karet US dollar perkilogram sangat anjlok pada tahun 2019 dimana mulai terjadinya Covid-19. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Respon pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan penutupan Sekolah, *Work From Home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai event-event pemerintah dan swasta sehingga membuat roda perputaran ekonomi melambat.² Covid-19 telah berdampak kepada kehidupan sosial dan telah melemahkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Dengan munculnya Virus ini yang melanda dunia dan juga telah berdampak bagi perekonomian masyarakat karena harga karet alam saat ini mengalami penurunan yang disebabkan karena

¹ Towaf Totok Irawan, *Perekonomian Indonesia Fakta, Tantangan Dan Kebijakan* (Edisi Pertama, Bogor: Unpak Press, 2020)h.31-32

²M.Taqwa, *Bentuk Kebijakan Yang Dilakukan Pihak Leasing Kepada Debitur Yang Tidak Mampu Membayar Angsuran Mobil Dikarenakan Wabah Virus Corona*, (Skripsi, Palembang:Universitas Muhammadiyah, 2020)h.2-3

wabah covid-19 dan membuat permintaan luar negeri juga berkurang sehingga dibatasinya jumlah ekspor karet ke luar negeri.³

Adapun hasil observasi awal di Gampong Bandung Jaya kepada Masyarakat petani karet yang memiliki luas lahan 3 hektar dan memiliki angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah, mengatakan bahwa pada saat harga karet Rp.8.000 perkilonya dan setiap minggunya dapat menghasilkan getah karet sekitar 100 kg dengan kualitas karet bersih maka setiap minggunya dia memperoleh uang Rp.800.000 dan selama sebulan mereka memperoleh pendapatan dari hasil kebun karetnya sebesar Rp.3.200.000. Pada saat ini semenjak adanya virus covid-19 yang melanda dunia maka segala pendapatan masyarakat mengalami hambatan salah satunya masyarakat yang berpenghasilan dari kebun karet. Pada tanggal 18 Agustus 2020 harga karet kembali turun dengan harga Rp.5.000-Rp.6.000 perkilonya dengan pendapatan perminggunya Rp.600.000 maka pendapatan perbulannya Rp.2.400.000 hal tersebut membuat pendapatan masyarakat menurun walaupun saat ini pembiayaan di Perbankan telah di berikan keringanan dalam angsuran pembiayaannya yaitu hanya membayar uang pokoknya setiap perbulannya saja.⁴ Meski demikian karena harga karet yang semakin menurun dan karena sifat karet yang musiman maka angsuran pembiayaan yang hanya membayar pokoknya sajumpun nasabah juga tidak tepat waktu dalam pembayarannya. Maka sudah begitu jelas bahwa

³<https://palpres.com/2020/04/efek-covid-19-harga-jual-karet-terus-mengalami-penurunan/> diakses pada tanggal 16 Maret 2020 Pukul 09:42

⁴ Hasil Observasi Kepada Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab.Acch Tamiang, Pada Tanggal 15 Maret 2020

menurunnya harga karet yang sangat signifikan sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban dalam membayar angsuran pada perbankan.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Masyarakat Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed sebagian besar penghasilannya hanya sebagai petani karet, ada yang bekerja di lahan sendiri dan ada yang bekerja di lahan milik oranglain. Dimana jumlah penduduk kecamatan manyak payed 30356 dengan luas wilayah 267,11 km² dan luas lahan karet 9453 Ha.⁵ Akhir-Akhir ini pendapatan perekonomian masyarakat petani karet tidak menentu karena terjadinya fluktuasi harga karet, Hal tersebut mengakibatkan perubahan permintaan yaitu apabila harga naik maka jumlah permintaan akan berkurang dan apabila harga turun maka jumlah permintaan akan naik.⁶

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang telah diperoleh seseorang atau keluarga dengan jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) pendapatan tersebut dapat diperoleh dari hasil upah kerja, atau lainnya.⁷ Masyarakat Gampong Bandung Jaya 80% memperoleh pendapatannya dari hasil bekerja di lahan karet milik sendiri dan ada yang bekerja di lahan karet milik orang lain. Namun karena harga karet yang tidak stabil dan masyarakat hanya ketergantungan dari hasil karetnya saja maka pendapatan masyarakat berkurang.

Pendapatan seseorang juga dapat diperoleh melalui Pembiayaan dengan melakukan peminjaman di Perbankan Syariah. Pembiayaan juga termasuk

⁵ https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/Aceh_Tamiang.pdf diakses pada tanggal 16 Maret 2020 Pukul 10:20

⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang:UIN Malang Press, 2008)h.69

⁷ Agustinus Hartopo, *Analisis Pendapatan Petani Sagu Di Kampung Simporo Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura Papua*, (Jakarta:INDOCAMP,2019) h.6

kedalam dunia bisnis yang mengarah kepada nilai tambah melalui jasa, perdagangan, atau produksi yang menghasilkan keuntungan.⁸ Namun karena harga karet yang semakin menurun membuat petani yang sudah memiliki angsuran pembiayaan di Perbankan Syariah tersebut kekurangan pendapatan sehingga untuk membayar angsurannya mengalami kemacetan ataupun bermasalah.

Karena pendapatan masyarakat yang berkurang maka tingkat kehidupan kesejahteraan masyarakat juga berkurang. Dimana Kesejahteraan merupakan keadaan aman dan tentram yang bersifat relatif sesuai dengan usaha yang dilakukan seseorang agar mencapai kehidupan yang sejahtera.⁹ Kehidupan masyarakat Gampong Bandung Jaya saat terjadinya penurunan harga karet kurang sejahtera karena masih banyaknya kebutuhan hidup masyarakat yang harus terpenuhi dan juga biaya kebutuhan kehidupan masyarakat juga semakin meningkat.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menurunnya harga karet maka membuat pendapatan masyarakat yang telah memiliki angsuran pembiayaan pada Perbankan bermasalah. Dan kehidupan masyarakat juga tidak mengalami kesejahteraan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Membayar Kredit Perbankan Saat Covid-19”** (Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang).

⁸ Ibid.h.22

⁹ Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Syiah Kuala University Press, 2018)h.11

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan masyarakat petani karet disaat harga karet menurun?
2. Bagaimana kehidupan kesejahteraan masyarakat disaat harga karet turun?
3. Bagaimanakah upaya nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar pembiayaan pada pihak Perbankan disaat harga karet menurun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani karet disaat harga karet turun.
2. Untuk mengetahui kehidupan kesejahteraan masyarakat disaat harga karet turun.
3. Untuk mengetahui upaya nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar pembiayaan pada pihak Perbankan disaat harga karet turun.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan serta dapat mengetahui lebih dalam bahwa dengan penurunan harga karet alam terhadap pembayaran angsuran pada Perbankan Syariah ini terdapat pengaruh atau tidaknya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penurunan harga karet dan pendapatan masyarakat berkurang

sehingga pembayaran nasabah dalam angsuran Perbankan Syariah bermasalah.

- c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperluas pengetahuan dan menambah kepustakaan serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh dari penurunan harga karet, pendapatan masyarakat petani karet terhadap pembayaran pada Perbankan Syariah.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berhubungan dengan fluktuasi harga karet bagi pendapatan perekonomian masyarakat maka saya membatasi penelitian ini hanya di Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, yang dilakukan pada tahun 2020 sampai dengan 2021.

1.6 Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan penelitian maka uraian definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi

Fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Fluktuasi dan tingkat harga dari produk-produk pertanian dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat, dengan adanya patokan

harga dari pemerintah telah dapat dikendalikan dengan baik, dimana naik turunnya hanya di antara patokan harga.¹⁰

2. Penurunan Harga

Penurunan harga hal yang sering terjadi di perekonomian. Permintaan yang memiliki arti semakin tinggi harga maka semakin sedikit barang yang diminta, dan semakin melimpahnya barang yang diproduksi oleh produsen maka akan mengakibatkan penurunan harga. Hal ini sama seperti yang terjadi pada harga karet , dimana semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat membuat banyaknya jumlah karet sehingga harga karet menjadi turun. Untuk menjaga persaingan para produsen karet maka perlu dilihat dari kualitas karet yang di produksi sehingga membuat harga jual produk lebih tinggi.¹¹

3. Pendapatan petani karet adalah hasil yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh dari bertani karet. Pendapatan yang diperoleh oleh petani karet sering kali tidak stabil karena harga ekspor karet, dipengaruhi oleh besarnya produksi, dan kualitas karet. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu kurang tersedianya sarana yang disediakan untuk meningkatkan pendapatan petani karet.¹²

¹⁰ Pengertian Fluktuasi <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 16:49

¹¹ Nuril Anwar, *Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan* (Skripsi, Metro:IAIN 2018)h. 16

¹² Hendrik Farizal, *Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*, (Skripsi ,Melaboh, Aceh Barat:Universitas Teuku Umar, 2015)h.9

4. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan suatu kemakmuran. Adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas.¹³ Kesejahteraan ekonomi adalah pokok suatu ilmu ekonomi yang menggunakan cara ekonomi mikro dengan menentukan secara serentak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berkaitan. Kegiatan suatu ekonomi tidak lepas dari pasar karena kegiatan ekonomi lebih mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi sehingga sangat susah dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan. Oleh karena itu perlu adanya ilmu dari kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat agar dapat menciptakan ekonomi yang sejahtera baik dalam bermasyarakat maupun keluarga.¹⁴

5. Pembiayaan

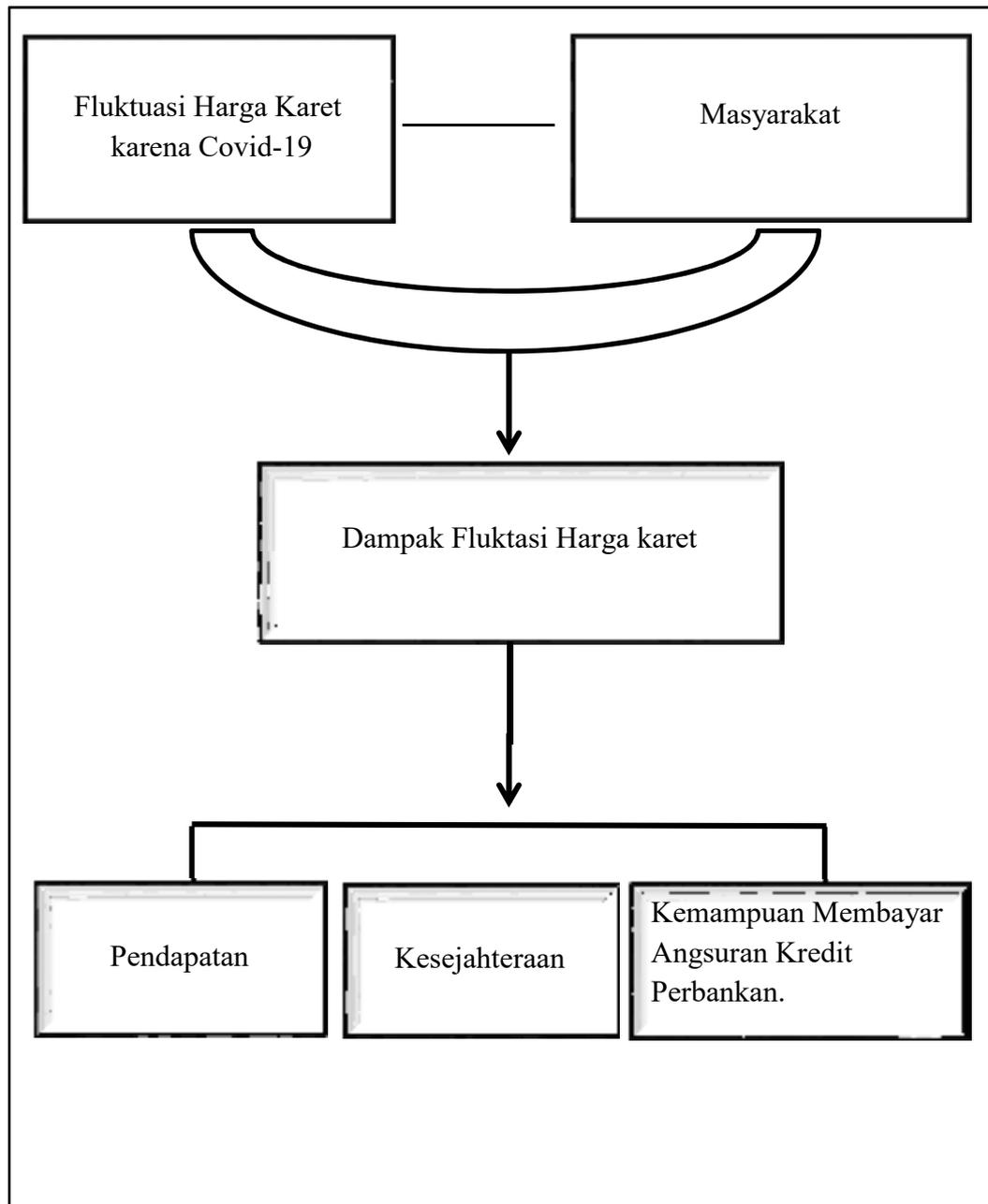
Kata pembiayaan dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan utang-piutang, sedangkan dalam perbankan konvensional dikenal dengan sebutan kredit dan dalam perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan sering dilakukan oleh seseorang yang melakukan peminjaman di perbankan syariah. Pembiayaan juga termasuk kedalam dunia bisnis. Bisnis adalah yang mengarah kepada

¹³ Ibid.h.20

¹⁴ Lincoln Arsyadi, Msc. *Ekonomi Mikro*,(Jakarta:Gemapress, 2000)h.23

nilai tambah melalui jasa, perdagangan, atau produksi yang menghasilkan keuntungan.¹⁵

5.6 Kerangka Teori



¹⁵ Ibid.h.22

5.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Masyarakat Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang telah menjadi salah satu nasabah pembiayaan di Perbankan Syariah dan mendapatkan penghasilan dari hasil kebun karet alam. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai bulan Februari 2021 dengan tujuan untuk mengetahui dampak fluktuasi harga karet alam terhadap angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah saat covid-19.¹⁶

5.8 Metode Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berupa analisis naratif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkahnya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁷ Analisis narasi yang di implementasikan dalam penelitian ini adalah dampak fluktuasi harga karet terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah.¹⁸ Dimana dalam penelitian ini menginterpretasikan bagaimana upaya masyarakat menghadapi fluktuasi harga karet dan cara masyarakat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaannya. Adapun objek penelitian ini dilakukan di Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang dan yang menjadi

¹⁶ Hasil Pengamatan pada tanggal 5 maret 2020

¹⁷ Sarwito W saewono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta Rajawali Pers)

¹⁸ Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama,2007)h.922

subjek nya adalah para petani karet yang memiliki angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 dengan tujuan untuk mengetahui upaya masyarakat menghadapi fluktuasi harga karet dan cara masyarakat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaannya.¹⁹

1.7.2 Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden.²⁰ dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari wawancara secara langsung kepada para masyarakat petani karet yang melakukan pembiayaan di Perbankan Syariah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data ini merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang upaya masyarakat petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet dalam angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku, pustaka dan lain sebagainya. seperti:

A. Studi Kepustakaan yaitu mengumpul dari teori-teori dengan membaca buku-buku di perpustakaan.

¹⁹ Hasil Pengamatan pada tanggal 15 maret 2020

²⁰ Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (CV Budi Utama ,2012)h.49

B. Pengambilan data dari tempat penelitian secara langsung.²¹

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti yaitu dengan membaca dari jurnal, artikel dan data-data dari sumberlainnya yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu fluktuasi harga karet.

1.7.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dari sebuah wilayah penelitian.²² Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan kemudian dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 233 Orang masyarakat petani karet Gampong Bandung Jaya.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.²³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan pertimbangan pribadi sesuai dengan topik penelitian.

²¹ Ibid.h.50

²² Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis 2013)h.50

²³ Ibid.h.191-192

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitan ini berjumlah 12 orang responden.

Kriteria Teknik Pengambilan Sampel Dalam Penelitan ini yaitu:

- a. Petani karet yang berada di Gampong Bandung Jaya.
- b. Petani karet yang memiliki angsuran pembiayaan pada Perbankan.
- c. Petani karet yang memperoleh penghasilan hanya sebagai petani karet saja.
- d. Petani karet yang sudah lama mendapatkan penghasilannya dari hasil kebun karet.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan teori dalam suatu penelitian , merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan , atau suatu studi disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari aktivitas yang dilakukan oleh petani karet.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 63.

B. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan secara langsung antara dua orang atau lebih untuk menemukan informasi melalui Tanya jawab. Wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ingin diteliti²⁵

C. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai metode penunjang yang penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan literatur-literatur lainnya seperti foto-foto, video, hasil rekaman dan lainnya.²⁶

1.7.5 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data terdapat 4 tahapan yaitu²⁷:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para petani karet di Gampong Bandung Jaya, dan selanjutnya penulis

²⁵ Hafiz Akbar, *Peran Pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya Dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, Palangkaraya:IAIN, 2017)hlm.40

²⁶ Gustiawan, *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kota Bumi*, (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2019) h. 17

²⁷ Lexi j. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT: Rosda Karya, 2002)h.178

melakukan wawancara lebih mendalam untuk memperoleh kebenaran dari jawaban yang diisi oleh para petani karet.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), merupakan teknik pengurangan data dengan menggolongkan atau memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Disini setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dari petani karet maka penulis memilih data yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.
3. *Data Display* (penempilan data), merupakan data yang sudah relevan di masukkan ke dalam bab 3 hasil penelitian dan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti mengenai fluktuasi harga karet.
4. *Data Collections*, merupakan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah. Disini penulis menarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

1.8 Kajian Terdahulu

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Nuril Anwar	Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan (Studi kasus Bank Syariah Metro Madani Cabang Unit II Tulang Bawang).	Sama-sama meneliti tentang Harga karet yang menurun dan kemampuan nasabah membayar angsuran pada pihak Bank	Dalam penelitiannya tidak ada membahas tentang kehidupan kesejahteraan masyarakat petani karet disaat harga karet menurun.	Pengaruh harga karet mempengaruhi kemampuan nasabah membayar angsuran pada pihak Bank. Dibuktikan dengan tunggakan 60% nasabah sebagai petani karet. ²⁸
2.	Evita Meilani	Analisis Faktor-faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu	Sama-sama membahas tentang petani karet dan juga menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitiannya membahas tentang faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet.	Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu luas lahan, modal,

²⁸ Nuril Anwar, *Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan (Studi Kasus Bank Syariah Metro Madani Cabang UnIt II Tualang Bawang)*, (IAIN Metro, 2018)h.1

		Kabupaten Waykanan.			tenaga kerja, etos kerja dan pengalaman kerja. ²⁹
3.	Asrina	Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba.	Sama-sama membahas tentang petani karet dan menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian ini membahas tentang produksi karet dalam perspektif islam.	Produksi karet terhadap ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam dapat memenuhi perekonomian petani dan mengurangi jumlah pengangguran. ³⁰
4.	Andi Mustahrinal	Analisis Penurunan Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan	Sama-sama membahas tentang harga karet dan pendapatan masyarakat petani karet.	Dalam penelitian ini membahas tentang penurunan harga jual karet dalam perspektif ekonomi islam.	Dengan menurunnya harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat

²⁹ Evita Meilani, *Analisis Faktor-faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Batu Kabupaten Way Kanan*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017) h.127

³⁰ Asrina, *Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba*, (UIN Alauddin Makassar, 2017)h.67

		Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah).			berkurang. ³¹
5.	Dicky Saputra Sihite	Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.	Sama-sama membahas tentang harga jual karet dan ekonomi masyarakat petani karet.	Pada penelitian ini tidak membahas tentang kehidupan kesejahteraan masyarakat petani karet.	Karena penurunan harga karet mengakibatkan pendapatan masyarakat petani karet menurun dan juga tingkat pendidikan bermasalah. ³²
6.	Raudah	Fluktasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dokumentasi harga dari pengepul karet	Dalam penelitian ini tidak ada meneliti tentang petani karet yang memiliki angsuran pembiayaan pada Bank BRI Syariah.	bahwa fluktuasi harga karet alam berimbas pada sector perdagangan sembako, otomotif dan bahkan tingkat pengangguran

³¹ Andi Mustahrinal, *Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, (IAIN Bengkulu, 2019)h.4

³² Dicky Saputra Sihite, *Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*, (Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019)h. 11

					makin bertambah. ³³
7.	Rajo Aman	Dampak Menurunnya Harga Getah Karet terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.	Sama-sama menggunakan data deskriptif kualitatif	Penelitian ini meneliti tentang kesejahteraan masyarakat yang mendapatkan penghasilan dari karet Alam.	bahwa penghasilan petani karet di desa hajoran sangatlah menurun. ³⁴
8.	M.Hendri Kurniawan	Analisis Metode Penetapan Harga Pada Komoditi Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam.(Studi pada petani karet di Desa Kemaloabung)	Sama-sama menggunakan data primer melalui wawancara	Meneliti tentang kesejahteraan masyarakat.	bahwa metode penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak sudah memenuhi prinsip etika bisnis yaitu kejujuran dan keadilan. ³⁵

³³ Raudah, *Fluktuasi Harga Karet Alam bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru*, (IAIN Palangkaraya, 2018)h.5

³⁴ Rajo Aman, *Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2019) h.7

³⁵ M. Hendri Kurniawan, *Analisis Metode Penetapan Harga Pada Komoditi Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.(Studi pada petani karet di Desa Kemaloabung), (UIN Raden Intan Lampung, 2019)h.8

9.	Madeena Chapakiya	Analisis Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.	Sama-sama menggunakan data primer dan skunder	menggunakan metode dokumentasi melalui catatan.	bahwa factor yang menyebabkan naiknya harga karet adalah factor resiko dari segi produk, c uaca yang kurang bagus. ³⁶
10.	Yessi Sapuanita	Sistem Bagi Hasil Kebun Karet Menurut Hukum Islam (Studi kasus Di Desa Muara Kibul. Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin).	Sama-sama menggunakan data kualitatif.	Meneliti tentang bagi hasil dalam pendapatan dari kebun karet.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil antara pemilik kebun dengan penggarap kebun sudah memenuhi syarat dalam islam. ³⁷

³⁶ Madeena Chapakiya, *Analisis Penetapan Harga Karet Oleh Eksportir Thailand Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. (UIN Raden Intan Lampung, 2019) h.4

³⁷ Yessi Sapuanita, *Sistem Bagi Hasil Kebun Karet Menurut Hukum Islam (Studi kasus Di Desa Muara Kibul. Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin)*, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)h.9

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, penjelasan seputar istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori atau istilah dari latar belakang masalah yang diteliti.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis penelitiandan pembahasan yang diperoleh dari wawancara dengan responden terkait objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan dalam pembahasan sebelumnya disertai dengan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Fluktuasi

Fluktuasi merupakan ketidakteraturan segala macam bentuk dan dapat digambarkan dalam grafik, seperti harga suatu barang atau lainnya, Fluktuasi biasanya terdapat di Quantum fluktuasi sering terjadi disaat terjadinya suatu mekanisme pasar.³⁸

Fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Fluktuasi dan tingkat harga dari produk-produk pertanian dilihat dari kejadian yang berlangsung di masyarakat, dengan adanya patokan harga dari pemerintah telah dapat dikendalikan dengan baik, dimana naik turunnya hanya di antara patokan harga. Dalam menetapkan harga dapat melihat dari pengalaman, tata niaga saat liberal memberikan kesempatan kepada para produsen untuk menyampaikan harga dari produk yang dihasilkan, dengan cara sudah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti angkutan, jasa perantara dan lainnya.³⁹

³⁸Fahmi Gunawan, *Serarai Penelitian Pendidikan Hukum dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Depublish, April 2018)h.14

³⁹Pengertian Fluktuasi <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 16:49

2.2 Definisi Harga

Harga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah nilai suatu barang yang ditentukan berupa uang.⁴⁰ Islam telah memberikan kebebasan dalam menetapkan harga selagi tidak ada dalil yang mengharamkannya dan tidak melampaui batas. Harga sangat menjadi hal yang penting bagi seseorang untuk memutuskan akan membelinya ataupun tidak. Harga yang terlalu mahal juga akan membuat barang tidak laku, dan jika menjualnya terlalu murah keuntungan juga bakalan sedikit. Penetapan harga yang akan diputuskan oleh penjual akan mempengaruhi pendapatan yang akan di dapati dan jika menetapkan harga tanpa pertimbangan maka ditakutkan akan terjadi kerugian⁴¹

Sukirno mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dihasilkan suatu produk ataupun jumlah yang ditawarkan konsumen.⁴²

2.2.1 Penurunan Harga

Penurunan harga hal yang sering terjadi di perekonomian. Permintaan yang memiliki arti semakin tinggi harga maka semakin sedikit barang yang diminta, dan semakin melimpahnya barang yang diproduksi oleh produsen maka akan mengakibatkan penurunan harga. Hal ini sama seperti yang terjadi pada harga karet, dimana semakin banyaknya para produsen karet baik dari

⁴⁰ KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)h. 388

⁴¹ Ibid.

⁴² Nova Tumoka, *Analisis pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, Jurnal* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013)

kalangan swasta maupun masyarakat membuat banyaknya jumlah karet sehingga harga karet menjadi turun. Untuk menjaga persaingan para produsen karet maka perlu dilihat dari kualitas karet yang di produksi kan sehingga membuat harga jual produk lebih tinggi.⁴³

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

A. Permintaan

Permintaan adalah banyak barang yang dibeli oleh seorang pembeli pada saat tingkat harga tertentu. Dimana Semakin besarnya harga barang maka akan semakin sedikitnya permintaan barang tersebut.⁴⁴ Hukum permintaan “apabila harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan naik dan apabila harga naik maka jumlah permintaan akan berkurang”⁴⁵

Faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu:

1. Harga barang itu sendiri. Naik atau turunnya suatu barang ataupun jasa akan mempengaruhi jumlah suatu barang yang diminta konsumen.
2. Pendapatan masyarakat. Pendapatan suatu masyarakat tinggi ataupun rendahnya mempengaruhi permintaan atau daya beli masyarakat.

⁴³ Erizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013)h.18

⁴⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)h.106

⁴⁵ Muhammad Dinar, *Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Pustaka Taman Ilmu, 2019) H.57

3. Intensitas kebutuhan. Penting atau tidaknya suatu kebutuhan seseorang mempengaruhi jumlah permintaan.
4. Distribusi pendapatan.
5. Pertambahan penduduk. Semakin banyaknya jumlah penduduk maka mempengaruhi jumlah permintaan akan barang atau jasa.
6. Selera. Semakin berkembangnya mode dan juga lingkungan akan mempengaruhi jumlah permintaan.
7. Barang pengganti. Dengan adanya barang pengganti akan mempengaruhi jumlah permintaan

B. Penawaran

Penawaran adalah banyak barang yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada saat tingkat harga tertentu. Dimana semakin besarnya harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan, jika semakin menurun harga suatu barang maka semakin sedikit pula barang yang ditawarkan. Dari pengertian dan maksud diatas maka yang membuat pengaruh pada harga karet yaitu permintaan dan penawaran, dimana pada saat harga karet mahal maka akan membuat permintaan karet berkurang dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada tingkat penawaran pada karet apabila harga karet semakin rendah maka penawaran karet juga akan berkurang.⁴⁶

Hukum penawaran ‘’ apabila harga suatu barang ataupun jasa itu naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan apabila

⁴⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pranamedia Grub, 2010)h.80

harga barang ataupun jasa turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan menurun.⁴⁷

Faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu:

1. Biaya produksi (Input). Tinggi rendahnya biaya produksi akan mempengaruhi harga jual dan juga jumlah barang yang akan ditawarkan.
2. Teknologi. Semakin canggihnya suatu teknologi akan mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.
3. Harapan keuntungan. Besar kecilnya suatu laba akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh produsen.
4. Kebutuhan akan uang tunai. Mendesak atau tidaknya kebutuhan akan uang tunai maka mempengaruhi harga jual dan jumlah penawaran yang ditawarkan.
5. Harapan harga yang akan datang.

C. Biaya dan Persaingan

Biaya merupakan awal saat menetapkan harga. Oleh karena itu sebelum menentukan harga maka tulis biaya saat memperoleh barang tersebut. Persaingan yaitu apabila semakin banyaknya para pengusaha karet maka akan membuat harga pada karet juga mempengaruhi penetapan harga. Dan lihat harga dari pesaing-pesaing.⁴⁸

⁴⁷ Ibid.h.62

⁴⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009)h.293

2.3 Pembiayaan

Kata pembiayaan dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan utang-piutang, sedangkan dalam perbankan konvensional dikenal dengan sebutan kredit dan dalam perbankan syariah dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan sering dilakukan oleh seseorang yang melakukan peminjaman di perbankan syariah. Pembiayaan juga termasuk kedalam dunia bisnis. Bisnis adalah yang mengarah kepada nilai tambah melalui jasa, perdagangan, atau produksi yang menghasilkan keuntungan.⁴⁹

Pembiayaan atau Financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan begitu pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan untuk mendukung investasi yang telah disepakati. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, yang berdasarkan persetujuan antara pihak bank dan pihak yang mengajukan pembiayaan (nasabah) yang membuat nasabah berkewajiban untuk membayar uang pada pihak bank dengan waktu yang telah disepakati dan dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁰

Di Indonesia Penyaluran kredit atau pembiayaan terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu: perindustrian, perdagangan, dan pertanian. Dari ketiga penyaluran kredit tersebut mempunyai tingkat pembiayaan yang berbeda, pihak Bank memberikan pembiayaan paling besar kepada perindustrian dan perdagangan sedangkan tingkat pertanian lebih kecil, hal ini terjadi karena pada sektor

⁴⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)h.17

⁵⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)h.73

pertanian terdapat risiko yang lebih besar dan perolehan hasil pendapatannya tidak dapat ditentukan ataupun diprediksi karena pada sektor pertanian ini bersifat musiman dan ditentukan oleh faktor alam.⁵¹

2.4 Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 angka 2, bab1, undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan: Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional.⁵²

Bank Syariah muncul di Indonesia sejak tahun 1992 dengan awal munculnya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah adalah bank yang segala kegiatannya mengacu kepada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak menggunakan bunga, dan imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun nasabah tergantung perjanjian dari awal akad. Bank Syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit

⁵¹ Izmi Dwi Maharani Poetri, *Pengaruh Kredit BRI Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat* (Skripsi, IPB: Bogor, 2017) h.3

⁵² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah teoritik, praktik, kritik*, (Yogyakarta:Penerbit Teras, 2012)h.100

usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵³

Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Dimana prinsip bagi hasil adalah prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah berdasarkan syariat islam dalam menetapkan imbalan kepada nasabah atau masyarakat dengan menggunakan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Dan menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.⁵⁴

2.4.1 Produk pada Bank Syariah

Produk pada Bank Syariah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Produk Penghimpun Dana

a. Giro Wadiah

Giro wadiah merupakan produk pendanaan Bank Syariah yang berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.⁵⁵ Giro wadiah dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- Wadiah yad Amanah, adalah titipan murni dimana harta titipan wajib dijaga dan tidak boleh dana tersebut

⁵³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2011)h.31-32

⁵⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2009)h.5

⁵⁵ Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009)h. 78

dimanfaatkan oleh pihak yang dititipi.⁵⁶ apabila ada kerusakan akan barang yang dititip maka pihak yang dititipi tidak menanggung resiko tersebut, si penerima titipan hanya memiliki kewajiban untuk mengembalikan barang yang dititip pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan barang tersebut.

- Wadiah yad Dhamanah, adalah titipan dimana barang yang dititip boleh digunakan atau dimanfaatkan oleh pihak yang menerima titipan. Akan tetapi apabila terjadi kerusakan akan barang tersebut maka menjadi resiko si penerima titipan.⁵⁷

b. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik dengan *cek*, *giro*, dan alat lainnya. Apabila nasabah akan mengambil tabungannya maka bisa datang langsung ke Bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.⁵⁸

⁵⁶ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta:Ekonesia, Edisi ke Empat, 2012)h.46

⁵⁷ Ibid,h.47

⁵⁸ Ibid, h.48

c. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan Bank.⁵⁹

3 Produk Penyaluran Dana

a. Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana pihak Bank menyebut jumlah keuntungannya.⁶⁰

b. Salam

Salam adalah jual beli yang dilakukan dengan cara pembayaran sekaligus di awal transaksi, namun barangnya diserahkan pada akhir periode yang diperjanjikan.⁶¹

c. Istisna'

Istisna' adalah jual beli yang pembayarannya dilakukan secara bertahan (mencicil) dan barang diserahkan pada akhir periode yang diperjanjikan.⁶²

d. Musyarakah

Musyarakah adalah transaksi yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid, h.50

⁶¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014) h. 27

⁶² Ibid, h.28

meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama.⁶³

e. Mudharabah

Mudharabah adalah percampuran modal dengan jasa (keterampilan atau keahlian) keuntungan dibagi berdasarkan nisbah (bagi hasil berdasarkan presentase) yang telah disepakati.⁶⁴

f. Muzara'ah

Muzara'ah adalah kontrak kerja sama dalam sector pertanian dengan menggarap tanah orang lain seperti sawah atau ladang dengan imbalan sebagian hasilnya berdasarkan kesepakatan. Biaya benih ditanggung oleh sipenggarap.⁶⁵

g. Hiwalah

Hiwalah adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapatkan ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.⁶⁶

⁶³ Ibid, h.25

⁶⁴ Ibid, h.35

⁶⁵ Ibid, h.40

⁶⁶ Frisa Silwy Sitorus, *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*, (Skripsi, Medan:UIN Sumatera Utara, 2019) h.36

h. Rahn

Rahn adalah berutang atau meminjamkan sesuatu yang disertai penyerahan jaminan tertentu.⁶⁷

i. Qard

Qard adalah peminjaman tanpa mensyaratkan suatu apapun dalam jangka waktu tertentu.⁶⁸

j. Wakalah

Wakalah adalah melakukan sesuatu untuk mewakili orang lain atau pihak tertentu.⁶⁹

k. Kafalah

Kafalah adalah ikut menanggung wan prestasi yang dilakukan oleh seseorang atau suatu pihak.⁷⁰

4 Produk Jasa

a. Sharf

Sharf adalah jual beli valuta asing atau jual beli mata uang yang tidak sejenis penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama.⁷¹

b. Ijarah

Ijarah adalah sewa-menyewa untuk mendapatkan manfaat barang atau upah tenaga kerja tanpa ada

⁶⁷ Ibid, h.10

⁶⁸ Ibid, h.8

⁶⁹ Ibid, h.17

⁷⁰ Ibid, h.14

⁷¹ Ibid, h. 33

perubahan kepemilikan terhadap objek yang diperjanjikan.⁷²

2.5 Petani Karet

Menurut Koslan A.Tohir petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian, Baik di kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya. Petani karet merupakan seorang petani yang bekerja atau melakukan pendapatan ekonominya dari hasil karet, dengan keinginan mendapatkan hasil dari kebun karetnya sesuai dengan harapan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷³ Tanaman karet yang digunakan industry terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Karet Alam, merupakan karet yang pertama kali ditemukan oleh manusia. Karet alam ini berasal dari getah karet yang tersusun atas monomer isoprene yang bersifat lunak, lekat, dan mudah dioksidasi. Pada karet alam ini lebih sedikit menghasilkan *lateks* (getah kental).⁷⁴
2. Karet Sintetis, merupakan karet hasil okulasi, karet ini mulai dikembangkan sejak permintaan karet alam sebagai bahan baku tidak mampu lagi memenuhi permintaan, dan dengan kualitas yang lebih tinggi serta harga karet yang lebih kompetitif. Karet sintesis ini produk karet yang tahan panas, tahan minyak dan masih banyak lagi

⁷² Ibid, h. 31

⁷³ Hayat Tunur, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016*, (Skripsi, Lampung:Universitas Lampung, 2017)h.12-13

⁷⁴ Pengertian Karet Alam <https://www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-karet-alam.html> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 21:33

kelebihannya. Pada karet sintetis ini lebih banyak menghasilkan *lateks* (getah kental).⁷⁵

2.6 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja dari usaha seseorang. Menurut Sukino (2000) pendapatan merupakan hal yang penting dalam usaha ekonomi, Karena dalam melakukan usaha pasti ingin mengetahui berapa pendapatan yang di dapati dalam melakukan usahanya itu.⁷⁶ Pendapataan merupakan suatu nilai yang diterima dari seseorang atau keluarga melalui bekerja atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Jenis Pendapatan masyarakat dapat dicapai dari bermacam cara seperti pendapatan masyarakat pedesaan yang mendapatkan pendapatannya dari hasil karet alam.⁷⁷

Pendapataan merupakan suatu nilai yang diterima dari seseorang atau keluarga melalui bekerja atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Jenis Pendapatan masyarakat dapat dicapai dari bermacam cara seperti pendapatan masyarakat pedesaan yang mendapatkan pendapatannya dari hasil karet alam.⁷⁸

Faktor-Faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar

⁷⁵ Pengertian Karet Sintetis <https://www.industrikaret.com/karet-sintetis.html> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 21:28

⁷⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*,(Jakarta:Bima Grafika, 2004)h.79

⁷⁷ Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi ,Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)h.22-23

⁷⁸ Ibid. h.24

3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan⁷⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Penjualan merupakan desain produk yaitu dengan memberi saran perbaikan agar menghasilkan produk yang baik dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Harga yang dikeluarkan konsumen untuk memperoleh suatu produk merupakan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Promosi

Promosi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan konsumen.⁸⁰

2.6.1 Pendapatan Petani Karet

Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha taninya (on-farm), dan pendapatan yang berasal bukan dari pertanian (off-farm).⁸¹

Pendapatan petani karet adalah hasil yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh dari bertani karet. Pendapatan yang diperoleh oleh petani karet sering kali tidak stabil karena harga ekspor

⁷⁹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012)h.46

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Givari Zakawali, *Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogah Ilir*, (Skripsi ,Palembang:UIN Raden Fatah, 2016)h.19

karet, dipengaruhi oleh besarnya produksi, dan kualitas karet. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu kurang tersedianya sarana yang disediakan untuk meningkatkan pendapatan petani karet.⁸²

Pendapatan petani karet terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan *On Farm*

Pendapatan *on farm* merupakan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil usaha taninya yaitu seperti menjadi petani karet.

2. Pendapatan *Off-Farm*

Pendapatan *off-farm* merupakan pendapatan usaha tani yang diperoleh dari hasil diluar usaha taninya seperti menjadi buruh bangunan, buruh angkut dan buruh pabrik.

3. Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sector pertanian seperti dari hasil warung dan lainnya.⁸³

2.7 Produksi

Produksi merupakan suatu proses merubah kombinasi berbagai *input* menjadi *output*. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatan saja, tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali hingga pemasarannya.⁸⁴

⁸² Hendrik Farizal, *Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*, (Skripsi ,Melaboh, Aceh Barat:Universitas Teuku Umar, 2015)h.9

⁸³ Rajo Aman, *Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, (Skripsi ,Medan: UIN Sumatera Utara, 2019) h.31

⁸⁴ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006) h.147

2.8 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman yang dihasilkan mampu tumbuh dan menghasilkan produk yang baik.⁸⁵

Berikut ini Faktor-faktor dalam meningkatkan pendapatan petani karet yaitu sebagai berikut:

1. Tanah/Luas Lahan

Tanah merupakan salah satu faktor produksi yaitu tempat dimana produksi itu berkembang dan dari mana hasil produksi itu keluar. Penggunaan luas lahan harus dengan baik agar dapat menghasilkan produknya dapat sempurna.⁸⁶ Agar dapat menghasilkan produksi yang baik maka faktor tanah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Luas lahan

Yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.

b. Tanah sebagai pengelolaan produksi.

c. Bangunan tanah yang baik.

d. Pembatasan tanah yang baik.

e. Jalan yang baik.⁸⁷

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan anggota atau pikiran seseorang untuk memperoleh suatu imbalan yang seimbang. Tenaga kerja ini merupakan

⁸⁵ Soekartawi, *Agribisnis Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h.45-46

⁸⁶ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta:LP3ES, 2005)h.89

⁸⁷ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)h.70

salah satu faktor produksi yang memiliki arti sangat penting dalam suatu kegiatan usaha seseorang dalam menghasilkan produksinya.

3. Modal

Modal merupakan barang atau berupa uang yang digunakan agar dapat menghasilkan suatu produk yang diinginkan.

4. Etos kerja

Ciri-ciri orang yang memiliki semangat dalam bekerja atau etos kerja yang tinggi dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerja keras dan teliti serta menghargai waktu
- b. Orientasi kemasa depan
- c. Hemat dan sederhana
- d. Adanya iklim kompetensi atau bersaing secara jujur dan sehat
- e. Bertanggung jawab

5. Skil/ Pengalaman dalam Bekerja

Tujuan pengalaman dalam bekerja adalah agar memperoleh rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman dalam bekerja.

2.9 Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu upaya yang harus dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui bimbingan dan bantuan agar dapat meningkatkan kemampuan usaha masyarakat yang tangguh dan mandiri. Menurut Mangkuprawira pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan

pengetahuan yang mungkin dapat digunakan segera atau sering untuk kepentingan dimasa depan.⁸⁸

2.9.1 Pengembangan Usaha Petani Karet

Usaha tani merupakan suatu pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), Permodalan dan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan suatu kesejahteraan petani.⁸⁹

Keberhasilan usaha petani karet dapat dipengaruhi oleh faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, berikut ini faktor yang banyak pengaruhnya yaitu: pembibitan, pembukaan dan persiapan tanah, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman yaitu penyisipan, penunasan, pemupukan pengendalian hama dan peremajaan.⁹⁰

2.10 Pengertian Ekonomi

Kata “Ekonomi” berasal dari bahasa Yunani *Oikos* yang berarti keluarga/ rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan/hukum. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan suatu kemakmuran. Adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas.⁹¹

⁸⁸ Sjafriz Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011)h.224

⁸⁹ Nadir dan Mutmainnah, *Analisa Usaha Perikanan Nelayan Patorani*, (Makassar:Mediatam, 2018)h. 1

⁹⁰ Iskandarini dkk, *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Studi Kasus Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai kanan)*, Jurnal Fakultas Pertanian USU

⁹¹ Ibid.h.20

Menurut teori ekonomi klasik masalah dalam ekonomi suatu masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Masalah produksi. Produsen harus menciptakan suatu barang sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar barang tersebut dapat dikonsumsi oleh masyarakat jika produsen menghasilkan barang yang tidak dibutuhkan konsumen maka akan menimbulkan permasalahan.
2. Masalah distribusi. Agar suatu barang yang dihasilkan dari hasil panen cepat sampai ke tangan konsumen maka dibutuhkan alat yang baik agar tidak tertimbun di produsen.
3. Masalah konsumsi. Hasil suatu produksi dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang tepat agar tidak terjadi sia-sia karena tidak terjangkau oleh masyarakat maka suatu produksi tidak berjalan sesuai keinginan.

2.10.1 Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ekonomi mikro merupakan ekonomi yang membahas tentang kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yaitu sebagai konsumen, produsen, termasuk permintaan dan penawaran hingga struktur pasar semuanya merupakan ekonomi mikro. Analisa ekonomi mikro terbagi menjadi tiga yaitu: teori harga, produksi dan distribusi. Ekonomi makro membahas tentang variabel total seperti pendapatan nasional, konsumsi,

tabungan masyarakat, investasi total dan sebagainya dan juga membahas tentang keseluruhan kegiatan perekonomian.⁹²

2.11 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada titik kehidupan sejahtera. Kehidupan sejahtera dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi seseorang, kebahagiaan dan kualitas kehidupan suatu rakyat.⁹³

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹⁴

Kesejahteraan ekonomi adalah pokok suatu ilmu ekonomi yang menggunakan cara ekonomi mikro dengan menentukan secara serentak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berkaitan. Kegiatan suatu ekonomi tidak lepas dari pasar karena kegiatan ekonomi lebih mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi sehingga sangat susah dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan. Oleh karena itu perlu adanya ilmu dari kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat agar dapat menciptakan ekonomi yang sejahtera baik dalam bermasyarakat maupun keluarga.⁹⁵

⁹² Ibid.h.12-15

⁹³ <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/472/502> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 09:42

⁹⁴ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kesejahteraan Sosial

⁹⁵ Lincoln Arsyadi, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta:Gemapress, 2000)h.23

2.12 Pandemi COVID-19

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS.⁹⁶ COVID-19 atau Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yaitu virus pada beberapa tahun lalu dan virus Corona ini dapat menyebabkan kematian. Respon pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan penutupan Sekolah, *Work From Home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai event-event pemerintah dan swasta sehingga membuat roda perputaran ekonomi melambat.⁹⁷

Virus Corona telah melanda Negara di dunia ini termasuk Indonesia, awal munculnya wabah covid-19 yaitu dari daerah Wuhan Cina, penularannya dapat melalui kontak fisik yaitu mulut, mata dan hidung. Covid-19 telah berdampak kepada kehidupan sosial dan telah melemahkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Untuk melawan penyebaran covid-19 maka diperlukannya kerja sama pemerintah dan masyarakat untuk mengingatkan satu sama lain dalam mematuhi protokol kesehatan.⁹⁸

⁹⁶Jurnal Ilmu Kesejahteraan VOL. 9 No.1 Juni 2020
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/empati> diakses pada Tanggal 30 Januari 2020, Pukul 10:16

⁹⁷M.Taqwa, *Bentuk Kebijakan Yang Dilakukan Pihak Leasing Kepada Debitur Yang Tidak Mampu Membayar Angsuran Mobil Dikarenakan Wabah Virus Corona*, (Skripsi, Palembang:Universitas Muhammadiyah, 2020)h.2-3

⁹⁸ Melawan Covid-19, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325> diakses Pada Tanggal 30 Januari 2021 Pukul 09:27.

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

3.1.1 Profil Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

Gampong Bandung Jaya merupakan salah satu wilayah dari 36 Gampong di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Gampong Bandung Jaya berlokasi di Jalan Air Terjun Simpang Paya Ketenggar Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Tanah yang subur dan dengan banyaknya kebun getah karet, sawit dan juga sawah sebagai sumber utama pendapatan ekonomi masyarakat Gampong Bandung Jaya.

3.1.2 Luas dan Batas Wilayah

Berikut ini batasan wilayah Gampong Bandung Jaya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Batas Wilayah Gampong Bandung Jaya

Batas	Desa/Gampong	Kecamatan
Sebelah Utara	Bukit Tiga	Birem Bayen
Sebelah Selatan	Paya Tampah	Karang Baru
Sebelah Timur	Krueng Sikajang, Paya Baru	Manyak Payed

Sebelah Barat	Alur canang, Jamur Labu	Birem Bayen
---------------	-------------------------	-------------

Sumber: Kantor Lurah Gampong Bandung Jaya

Gambar 3.1

Peta lokasi Kabupaten Aceh Tamiang



3.1.3 Sosial Budaya

Masyarakat Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang mayoritas memeluk Agama Islam dengan beragam suku seperti Jawa, Aceh, Banten, Sunda, dan lainnya.

Tabel 3.2
Banyaknya Penduduk

Desa/Gampong	Banyaknya Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Gampong Bandung Jaya	751 Orang	758 Orang
Jumlah 1.509 Orang		

Sumber: Kantor Lurah Gampong Bandung Jaya

Tabel 3.3
Sarana Pendidikan

Desa/Gampong	Jumlah Sarana			
	TK	SD	SMP	SMA
Gampong Bandung Jaya	2	1	1	0
Jumlah	2	1	1	0

Sumber: Kantor Lurah Gampong Bandung Jaya

Tabel 3.4
Lingkungan Hidup

Desa/Gampong	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Prasarana	
			PDAM	Air Tanah
Gampong Bandung Jaya	1.273 Ha	397 KK	-	✓

Sumber: Kantor Lurah Gampong Bandung Jaya

Tabel 3.5
Luas Kebun

No	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR
1.	Luas Pemukiman	125 Ha
2.	Luas Persawahan	80 Ha
3.	Luas Perkebunan	750 Ha
4.	Luas Kuburan	2 Ha
5.	Luas Perkarangan	13 Ha
6.	Luas Taman	25 Ha
7.	Perkantoran	1 Ha
8.	Luas Prasarana Umum lainnya	277 Ha
	Total Luas	1.273 Ha

Sumber: Kantor Lurah Gampong Bandung Jaya

Tabel 3.6
Jumlah petani

NO	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR
1.	Sektor Pertanian	
	Petani	233 Orang
	Buruh Tani	79 Orang
2.	Sektor Perkebunan	
	Pemilik Usaha Perkebunan	21 Orang
	Buruh Usaha Perkebunan	127 Orang
3.	Sektor Peternakan	9 Orang
4.	Sektor Perikanan	5 Orang

3.1.4 Visi dan Misi Gampong Bandung Jaya

A. Visi

“Mewujudkan masyarakat yang Toleran, Berkarya, Unggul serta Sejahtera”

B. Misi

1. Meningkatkan pelayanan Masyarakat yang cepat, dan baik.
2. Mewujudkan kehidupan social budaya yang baik
3. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

3.2 Temuan Penelitian

3.2.1 Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data-data dan verifikasi. Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana dampak fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan dan kemampuan masyarakat petani karet dalam membayar angsuran pembiayaan saat terjadinya covid-19.

3.2.2 Penyajian Data

Penyajian data pada bab ini akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui interview sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Di samping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Penyajian data penelitian berdasarkan hasil wawancara atau interview yang dilakukan pada 12 informan penelitian. Kepada 12 orang informan penelitian dilakukan pertanyaan yang sama sehingga diperoleh jawaban dan jawaban yang

diperoleh terdapat yang berbeda dan terdapat yang sama (hasil wawancara terlampir). Perbedaan jawaban karena jumlah pendapatan yang berbeda dan juga perbedaan jumlah pengeluaran serta perbedaan dalam mencari tambahan penghasilan saat covid-19 ini terjadi.

3.3 Pendapatan Petani Karet disaat Covid-19

Pendapatan merupakan penghasilan yang telah diperoleh masyarakat petani dari hasil usahanya. Pendapatan petani merupakan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dalam suatu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. 80% masyarakat gampong Bandung Jaya memperoleh pendapatannya dari hasil kebun karet saja sehingga mereka sangat merasakan dampak dari penurunan harga karet. Masyarakat gampong Bandung Jaya yang mendapatkan penghasilannya dari hasil kebun karet ada yang memperoleh pendapatannya dari hasil kebun karet milik sendiri dan ada juga yang bekerja di lahan kebun karet milik orang lain (menggarap) dimana saat ini sedang terjadinya covid-19 yang berdampak bagi perekonomian masyarakat sehingga membuat pendapatan masyarakat berkurang. Dengan munculnya Covid-19 saat ini yang membuat jumlah Ekspor getah karet Indonesia untuk Negara tujuan Impor terbanyak seperti China dan Amerika Serikat yang sedang terkena wabah Covid-19 berkurang sehingga stok getah karet di gudang menjadi berlimpah.

Berikut ini tabel pendapatan para petani karet di Gampong Bandung Jaya sebelum harga karet turun maupun sesudah harga karet turun, sebagai berikut:

Tabel 3.7

No	Nama petani karet	Pendapatan bulan September 2019	Pendapatan Bulan Mei 2020
1.	Sawik	Rp 2.000.000	Rp 1.400.000
2.	Supri	Rp 1.500.000	Rp 950.000
3.	Suparmin	Rp 1.350.000	Rp 750.000

Sumber: Hasil wawancara dengan para petani karet di Gampong Bandung

Tabel di atas merupakan pendapatan masyarakat selama satu bulan. Dan dapat diketahui dari tabel diatas bahwa fluktuasi harga karet sangat berdampak bagi pendapatan masyarakat petani karet terutama saat terjadinya covid-19 saat ini yang sedang melanda dunia maka pendapatan perekonomian masyarakat menjadi berkurang.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara peneliti dengan para petani karet di Gampong Bandung Jaya baik yang mendapat penghasilan di lahan milik sendiri maupun yang menggarap di lahan milik orang lain. berikut ini pernyataan Bapak Sawik yaitu mengatakan bahwa:

Pendapatan saya saat covid 19 ini berkurang nak, karena harga karet yang semakin menurun. Awalnya saya hanya menggarap lahan karet milik ayah saya saja namun karena harga karet saat ini menjadi menurun maka saya juga mencari penghasilan tambahan dengan menambah garapan lahan milik tetangga saya nak.⁹⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Sawik, menjelaskan bahwa pendapatannya semenjak harga karet menurun dan disaat munculnya virus Covid-19 maka pendapatannya sangat berkurang sehingga Bapak Sawik mencari penghasilan tambahan yaitu dengan menggarap lahan milik orang

⁹⁹ Wawancara bersama Bapak Sawik, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang Pada Tanggal 12 Oktober 2020, Pukul 15.00 Wib

lain yang awalnya hanya mendapat penghasilan dari kebun karet milik Ayah nya saja sekarang juga milik orang lain.

Pernyataan selanjutnya juga dikatakan kepada Bapak Supri, berikut pernyataan Bapak Supri:

Semenjak covid ini terjadi harga karet menurun dek sehingga membuat pendapatan saya berkurang dek dan disebabkan juga karena agen disini tidak banyak membeli getah karet nya dek. Maka saya juga mencari penghasilan tambahan dek, setelah selesai menderes dikebun karet saya maka saya kerja bangunan agar saya dapat memenuhi kebutuhan perekonomian hidup keluarga saya.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supri bahwa saat covid-19 ini terjadi pendapatannya berkurang karena harga karet menurun, maka mereka mencari penghasilan tambahan dengan cara selesai menderes juga bekerja bangunan untuk menambah penghasilan agar kebutuhan keluarganya terpenuhi. Pendapatan masyarakat gampong Bandung jaya walaupun memiliki lahan karet yang luas namun tidak menjamin pendapatannya juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan petani karet yang memiliki lahan karet yang lumayan luas. Berikut pernyataan Bapak Suparmin:

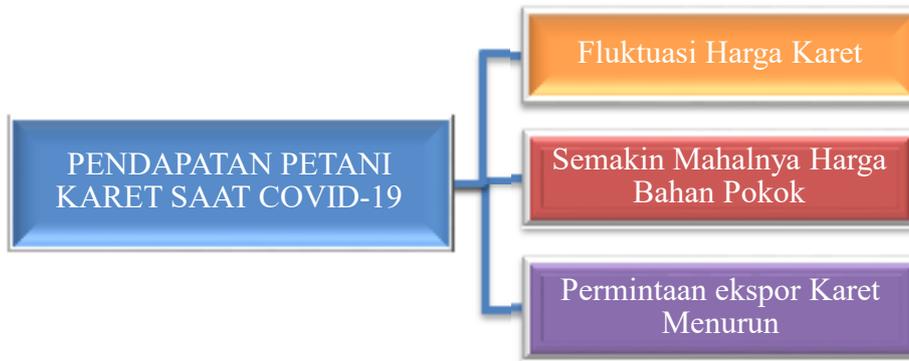
Lahan karet saya lumayan luas nak, ada sekitar 1 Hektar tapi semenjak harga karet turun ini nak pendapatan saya yang biasanya mencapai 2.000.000 per bulannya sekarang hanya 1.500.000 itu belum untuk membayar tenaga kerjanya dan juga semakin mahal harga bahan pokok dek.¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan petani karet terkait tentang pendapatan petani karet disaat covid-19 maka dapat peneliti tulis dalam bagan, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara bersama Bapak Supri, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 14 Oktober 2020, Pukul 10.15 Wib

¹⁰¹ Wawancara bersama Bapak Suparmin, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 16 Oktober 2020, Pukul 14.30

Diagram 3.1
Pendapatan Saat COVID-19



3.4 Dampak Fluktuasi Harga Karet bagi Kesejahteraan

Dengan fluktuasi harga karet saat ini yang berdampak bagi pendapatan masyarakat petani karet di Gampong Bandung Jaya membuat kehidupan kesejahteraan masyarakat menjadi tidak sejahtera. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa petani karet di Gampong Bandung Jaya yang mengatakan bahwa saat fluktuasi harga karet membuat kehidupan mereka menjadi tidak sejahtera karena tidak dapat memenuhi kebutuhan perekonomian hidupnya baik kebutuhan rumah tangga, maupun kebutuhan lainnya.

Tabel 3.8

No	Nama petani karet	Pendapatan bulan September 2019	Pendapatan Bulan Mei 2020
1.	Anto	Rp 3.000.000	Rp 2.300.000
2.	Ibu Sisu	Rp 2.500.000	Rp 1.600.000
3.	Yayan	Rp 1.850.000	Rp 1.150.000

Berikut ini dapat peneliti paparkan hasil wawancara dengan para petani karet. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Anto terkait fluktuasi harga karet yang berdampak bagi kesejahteraan hidupnya, berikut pemaparan Bapak Anto:

Semenjak harga karet menurun saat ini membuat pendapatan saya berkurang dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan anak saya masih sangat kurang, bahkan saat ini harga bahan pokok seperti beras, minyak, gula, telur dan lainnya semakin mahal membuat kehidupan keluarga saya tidak mengalami kesejahteraan.¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anto mengatakan bahwa, semenjak harga karet mengalami penurunan sehingga biaya kebutuhan hidup keluarganya menjadi tidak sejahtera karena kurangnya penghasilan yang diperoleh.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Ibu Sisu:

Semenjak harga karet turun saat ini karena covid juga pendapatan Suami saya semakin berkurang, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya tidak cukup untuk biaya anak sekolah dan untuk makan sehari-hari saja masih berkurang. Harga bahan pokok semakin mahal biasanya saya membeli gula 1 kg ini hanya membeli ½ kg dan biasanya makan selalu ada Ikan sekarang makan apa adanya saja.¹⁰³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan keada Ibu Sisu mengatakan bahwa pendapatan suaminya berkurang semenjak harga karet mengalami penurunan. Dan harga bahan pokok semakin mahal dengan pendapatan pas-pasan membuat Ibu Sisu mengurangi kebutuhan pokoknya.

Berikut ini wawancara dengan Bapak Yayan terkait penjualan aset untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sebagai berikut:

¹⁰² Wawancara bersama Bapak Anto, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 18 Oktober 2020, Pukul 14.30

¹⁰³ Wawancara bersama Ibu Sisu, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 19 Oktober, Pukul 11.00 Wib

Karena harga karet turun ini dek pendapatan saya pas-pasan untuk makan sehari-hari jadi saya terpaksa menjual mas istri saya dek untuk membayar kuliah anak saya dek.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dengan petani karet terkait tentang fluktuasi harga karet terhadap kesejahteraan masyarakat maka dapat peneliti tulis dalam bagan, yaitu sebagai berikut:

Diagram 3.2
Kesejahteraan Petani Karet



3.5 Dampak Fluktuasi Harga Karet bagi Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran Pembiayaan pada Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini peneliti bagaimana dampak Fluktuasi harga karet saat ini bagi kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pada Perbankan Syariah apakah berdampak bagi kemacetan nasabah dalam membayar angsuran atau tidak sama sekali berdampak bagi pembiayaan petani karet pada Perbankan Syariah.

¹⁰⁴ Wawancara bersama Bapak Yayan, Sebagai Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec.Mamyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 26 Oktober 2020, Pukul 16.00 Wib

Tabel 3.9

No	Nama petani karet	Pendapatan bulan September 2019	Pendapatan Bulan Mei 2020
1.	Sawon	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
2.	Sugianto	Rp 3.500.000	Rp 2.500.000
3.	Jajawinata	Rp 2.850.000	Rp 1.850.000
4.	Surip	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000
5.	Erik	Rp 1.800.000	Rp 1.300.000
6.	Suparno	Rp 1.600.000	Rp 1.100.000

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan petani karet Bapak Sawon yang mengarpakan hasil kebun karetnya kepada tetangganya, ia mengatakan:

Karena harga karet turun pendapatan saya juga berkurang, jadi angsuran sebesar Rp 2.000.000 perbulannya pada pihak Perbankan Syariah yang saya lakukan juga mengalami kemacetan dek sehingga disaat sudah jatuh tempo saya tidak dapat membayarnya. Terkadang sampai pihak Bank menelfon saya dan saya hanya bisa mintak waktu untuk pembayarannya tetapi jika sudah sampai waktu yang saya janjikan tidak juga saya bayar maka pihak Bank datang kerumah saya, mereka meminta saya untuk membayarnya ya saya cuman bisa mintak waktu lagi untuk pembayarannya dan bulan kemarin saya menjual mobil saya untuk membayar kredit kepada pihak Bank dek. Dan upaya yang saya lakukan saat harga karet turun dengan menanam kacang tanah dan sayuran di sawah untuk menambah penghasilan pembayaran angsuran pembiayaan saya, namun saat harga karet stabil biasanya saya hanya menanam padi saja di sawah tetapi sekarang saya menanam kacang dan sayuran juga di sawah saya¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sawon mengatakan bahwa karena harga karet mengalami penurunan maka pendapatannya berkurang sehingga

¹⁰⁵Wawancara bersama Bapak Sawon, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, pada Tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 11.00

Angsuran Pembiayaan pada Perbankan Syariah mengalami kemacetan dalam pembayarannya, namun upaya yang dilakukan Bapak Sawon yaitu dengan menanam kacang tanah dan juga sayuran di sawahnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sugianto, ia mengatakan:

Pembayaran angsuran sebesar Rp 1.200.000 perbulannya yang saya lakukan kepada Perbankan Syariah saat ini mengalami kemacetan dalam pembayarannya karena pendapatan saya berkurang semenjak harga karet menurun bahkan sudah telat seminggu saya tidak membayar angsuran terkadang saya sampai berhutang kepada tetangga saya untuk membayar angsuran saya dek. Upaya yang saya lakukan nak saat harga karet turun saya menanam cabai dan sayuran-sayuran di lahan karet saya, walaupun tidak luas tapi lumayan untuk tambahan penghasilan ekonomi saya nak¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugianto mengatakan bahwa karena harga karet mengalami penurunan maka pendapatannya berkurang sehingga Angsuran Pembiayaan pada Perbankan Syariah mengalami kemacetan dalam pembayarannya, namun upaya yang dilakukan Bapak Sugianto yaitu dengan menanam cabai dan juga sayuran di lahan karet miliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jajawinata, ia mengatakan:

Pendapatan saya dari hasil kebun karet sangat berkurang sehingga pembiayaan yang saya lakukan di perbankan dengan pembayaran perbulannya sebesar Rp1.200.000 mengalami kemacetan dalam pembayarannya terkadang sampai didatengin kerumah oleh pihak Bank untuk menagih angsuran saya. Upaya yang saya lakukan dengan cara selesai saya menggarap di kebun karet saya ikut bekerja sebagai pengglasir sawet disaat tetangga saya memanen sawet, walaupun bayarannya tidak seberapa namun lumayan untuk menambah penghasilan saya¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara bersama Bapak Sugianto, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, Pada Tanggal 28 Oktober 2020, Pukul 14.50

¹⁰⁷ Wawancara bersama Bapak Jajawinata, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, , Pada Tanggal 30 Oktober 2020, Pukul 15.30

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jajawinata mengatakan bahwa karena harga karet mengalami penurunan maka pendapatannya berkurang sehingga Angsuran Pembiayaan pada Perbankan Syariah mengalami kemacetan dalam pembayarannya, namun upaya yang dilakukan Bapak Jajawinata yaitu dengan menglangsir sawit milik tetangganya untuk menambah penghasilan dan dapat membayar angsuran pada Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surip, ia mengatakan bahwa:

Pendapatan saya dari hasil kebun karet cukup untuk biaya keperluan keluarga saya, namun karena covid-19 ini mulailah harga karet mengalami penurunan sehingga pendapatan saya berkurang dan pembiayaan yang saya lakukan di Bank dengan pembayaran perbulannya sebesar Rp1.000.000 mengalami kemacetan dalam pembayarannya. karena pendapatan saya berkurang maka saya mencari pekerjaan tambahan dengan ikut bekerja bangunan di kampung saya setiap selesai saya menderes.¹⁰⁸

Perkataan serupa juga dikatakan oleh Bapak Erik mengenai harga karet yang menurun sehingga pembiayaan yang ia lakukan bermasalah:

Semenjak harga karet menurun yang disebabkan karena covid-19 ini membuat pembiayaan yang saya lakukan di Bank Syariah dengan pembayaran perbulannya Rp850.000 mengalami masalah sehingga saya mengajukan tambahan waktu kepada pihak Bank untuk pelunasannya.¹⁰⁹

Harga karet yang menurun karena Covid-19 membuat pendapatan mereka berkurang sehingga terdapat salah satu warga yaitu Bapak Suparno yang mengadai kan mobil say untuk membayar angsuran pada pihak Perbankan, berikut perkataan Bapak Suparno:

¹⁰⁸ Wawancara bersama Bapak Surip, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, , Pada Tanggal 01 September 2020, Pukul 15.30

¹⁰⁹ Wawancara bersama Bapak Erik, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, , Pada Tanggal 03 September 2020, Pukul 10.30

Harga karet yang menurun karena covid-19 ini membuat pendapatan saya berkurang dan juga pembiayaan yang saya lakukan dengan pihak Bank dengan pembayarannya perbulan Rp750.000 mengalami masalah, sampai saya mengadaikan mobil saya untuk pembayarannya, dan terkadang juga saya hutang kepada tetangga jika masih kurang uang saya untuk pembayarannya.¹¹⁰

Dari wawancara dengan petani karet terkait tentang fluktuasi harga karet bagi kemampuan nasabah dalam membayar angsuran perbankan maka dapat peneliti tulis dalam bagan sebagai berikut:

Diagram 3.3

Pembiayaan Bermasalah



Dengan menurunnya harga karet saat ini yang telah membuat pendapatan masyarakat petani karet berkurang sehingga pembiayaan yang dilakukan petani

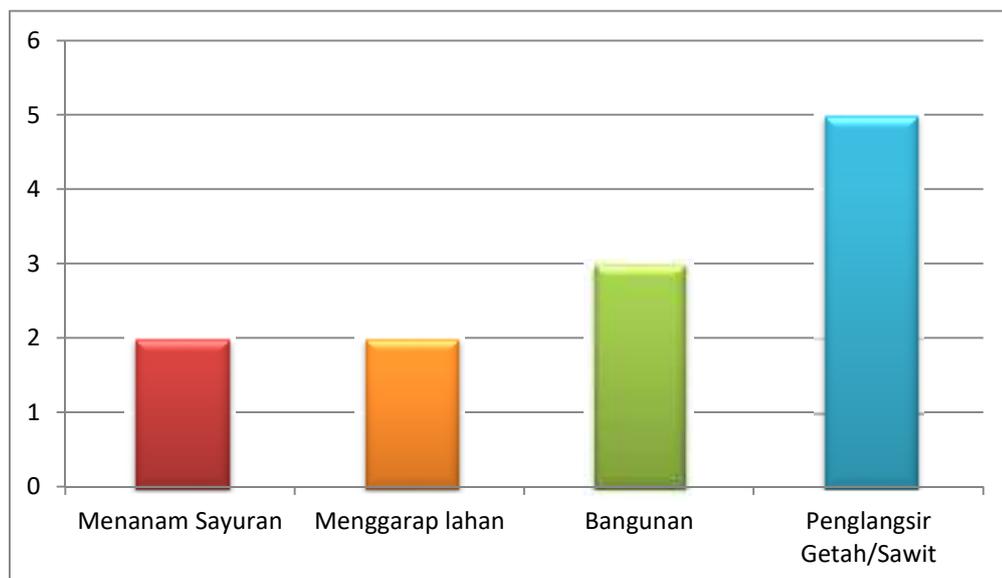
¹¹⁰ Wawancara bersama Bapak Suparno, Sebagai Nasabah Bank BRI Syariah dan Petani Karet di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang, , Pada Tanggal 11 September 2020, Pukul 09.30

karet kepada Perbankan Syariah mengalami kemacetan sehingga membuat petani karet dalam pembayaran angsuran nya tidak tepat waktu.

3.6 Analisis Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari data informan peneliti dilapangan, dengan wawancara langsung kepada petani karet Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang maka peneliti simpulkan dalam Diagram sebagai berikut:

Diagram 3.4
Penambahan Penghasilan



Berdasarkan diagram diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani karet maka peneliti temukan bahwa dampak dari covid-19 saat ini yang sedang melanda dunia sangat mempengaruhi pendapatan perekonomian masyarakat petani karet Gampong Bandung Jaya untuk menambah pendapatannya maka ada petani karet yang menanam sayuran, menggarap lahan

milik orang lain, penglansir getah dan juga ada yang bekerja bangunan. Dari diagram diatas bahwa petani karet yang menanam sayuran ada 2 orang, yang menggarap lahan karet milik orang lain ada 2 orang, yang menambah penghasilannya sebagai pekerja bangunan ada 3 orang dan sebagai penglansir getah/sawit ada 5 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rajo Aman tentang fluktuasi harga karet yang disebabkan karena terjadinya krisis dan permintaan ekspor karet luar negeri berkurang sehingga menyebabkan menurunnya harga karet, hal tersebut sama dengan penelitian yang saya lakukan karena adanya Virus Covid-19 yang menyebabkan perekonomian masyarakat Indonesia mengalami masalah sehingga ekspor karet alam luar negeri berkurang dan menyebabkan menurunnya harga karet alam.

Para petani karet di Gampong Bandung Jaya saat ini masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan harga karet yang semakin menurun dan kenaikan harga bahan pokok dipasaran semakin melonjak naik maka membuat pendapatan petani karet berkurang, faktor lainnya juga pohon karet yang memang kurang terawat karena petani tidak sanggup untuk membeli pupuk sehingga menimbulkan produksi getah ketika panen berkurang. Dan saat harga karet turun tidak ada sosialisasi pemerintah kepada petani karet untuk membantu kehidupan ekonomi masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya dari kebun karet nya saja. Tingkat kesejahteraan masyarakat petani karet Gampong Bandung Jaya diukur dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, kebutuhan pokoknya dan juga kebutuhan lainnya, maka

karena kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kehidupan masyarakat Gampong Bandung Jaya saat ini tidak mengalami kesejahteraan.

Dampak dari menurunnya harga getah karet juga sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat dalam memenuhi angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah. Menurut data yang peneliti dapat kan dari hasil wawancara dengan kepala Desa Gampong Bandung Jaya bahwa 80% masyarakat Gampong Bandung Jaya memperoleh pendapatannya dari hasil pertanian dan perkebunan. Maka dari angka tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat sangat ketergantungan dengan harga getah karet untuk memenuhi kewajiban hidupnya dan dalam angsuran pembiayaan pada Perbankan Syariah mengalami kemacetan atau tidak tepat waktu dalam pembayarannya.

Maka dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karena Fluktuasi harga karet ini dan karena covid-19 juga maka pendapatan perekonomian masyarakat juga berkurang, kehidupan kesejahteraan masyarakat juga berkurang dan dalam pelunasan pembayaran kredit Perbankan juga mengalami kemacetan atau bermasalah.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Bandung Jaya Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang dengan judul pembahasan tentang Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Kesejahteraan dan Kemampuan Masyarakat Dalam Membayar Kredit Perbankan saat Covid-19 yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat Gampong Bandung Jaya sangat ketergantungan pada harga karet, sehingga disaat terjadinya covid-19 yang berdampak bagi perekonomian masyarakat terutama kurangnya ekspor karet alam keluar Negeri karena terjadinya pandemi covid-19 saat ini sehingga membuat harga karet mengalami penurunan dan pendapatan masyarakat berkurang, yang dulunya memiliki pendapatan perbulannya Rp.2.000.000 maka sekarang hanya memperoleh Rp.1.400.000 hal tersebut membuat pendapatan masyarakat sangat berkurang.
2. Kehidupan kesejahteraan masyarakat Gampong Bandung Jaya saat ini tidak sejahtera karena harga karet saat ini menurun yang tidak dibarengi dengan harga bahan pokok yang semakin mahal, dan untuk membiayai anak sekolah juga kurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mengalami permasalahan.
3. Pembiayaan yang dilakukan masyarakat petani karet awalnya sangat membantu masyarakat namun karena harga karet yang menurun dan

pendapatan masyarakat Gampong Bandung Jaya hanya dari hasil karet maka pembiayaan yang dilakukan kepada pihak perbankan mengalami kemacetan dalam pelunasannya.

4. Upaya yang dilakukan masyarakat Gampong Bandung Jaya saat harga karet mengalami penurunan maka mereka ada yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai pekerja bangunan, penglansir getah, menambah garapan lagi di kebun karet milik tetangganya dan ada juga yang menanam sayuran di sawah milik sendiri maupun milik orang lain.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas maka penulis memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada pihak pemerintah agar dapat memperhatikan kehidupan masyarakat petani karet terutama yang mendapatkan penghasilannya dari kebun karet agar disaat harga karet turun adanya bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani karet.
2. Kepada masyarakat petani karet terus mencari penghasilan tambahan selain dari hasil karetnya dengan memanfaatkan kekayaan alam yang telah diberikan Allah agar disaat harga karet menurun masih adanya pendapatan dari bekerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul, Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia* , Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2009.
- Anwar, Nuril. *Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan* , Skripsi, Metro:IAIN 2018.
- Akbar, Hafiz. *Peran Pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya Dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Palangkaraya:IAIN, 2017.
- Ambarwati, Rita. *Respon Karet Alam Indonesia*, Jakarta:UIN, 2019.
- Aman, Rajo. *Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Anoraga, Pandji , *Manajemen Bisnis*, Jakarta:Rineka Cipta, 2009.
- Arsyadi, Lincoln Msc. *Ekonomi Mikro*, Jakarta:Gemapress, 2000.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah teoritik, praktik, kritik''* , Yogyakarta:Penerbit Teras, 2012.
- Daniel, Moehar . *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Dinar, Muhammad ,*Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Pustaka Taman Ilmu, 201.
- Erizar, *Hadis Ekonomi*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.
- Farizal, Hendrik. *Analisis Pendapatan Petani Karet Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*, Skripsi, Melaboh, Aceh Barat:Universitas Teuku Umar, 2015.
- Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Syiah Kuala University Press, 2018)

- Gustiawan, *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah Kota Bumi*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Gunawan, Fahmi, *Serarai Penelitian Pendidikan Hukum dan Ekonomi*, Yogyakarta:Depublish, April 2018.
- Hamdi, Asep, Saepul & E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV Budi Utama ,2012.
- Hartopo, Agustinus *.Analisis Pendapatan Petani Sagu Di Kampung Simporo Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura Papua*, Jakarta:INDOCAMP,2019.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Iskandarini dkk, *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,(Studi Kasus Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai kanan)*, Jurnal Fakultas Pertanian USU.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Irawan, Towaf Totok . *Perekonomian Indonesia Fakta, Tantangan Dan Kebijakan Edisi Pertama*, Bogor: Unpak Press, 2020.
- Juliandi, Azuar, Dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Bandung:Citapustaka Media Perintis 2013.
- Karim, Adiwarmen A , *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003.

- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Mangkuprawira, Sjafri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2011.
- Meleong, Lexi j. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT: Rosda Karya, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2005.
- Maharani Poetri, Izmi Dwi, *Pengaruh Kredit BRI Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat*, Skripsi, IPB: Bogor, 2017.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta:LP3ES, 2005.
- Nadir, *Analisa Usaha Perikanan Nelayan Patorani*, Makassar:Mediatam, 2018.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Pranamedia Grub, 2010.
- Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama,2007.
- Pertiwi, Pitma. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Poetri, Maharani Izmi Dwi. *Pengaruh Kredit BRI Mikro Terhadap Pendapatan Usahatani Karet Rakyat di Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat*, IPB: Bogor, 2017.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bima Grafika, 2004.
- Saewono, Sarwito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta Rajawali Pers.
- Sitorus, Frisa Silwy. *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*, Skripsi, Medan: UINSU, 2019.
- Soekartawi, *Agribisnis Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, Edisi ke Empat, 2012.
- Tunur, Hayat. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Tumoka, Nova. *Analisis pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.

Taqwa, M. *Bentuk Kebijakan Yang Dilakukan Pihak Leasing Kepada Debitur Yang Tidak Mampu Membayar Angsuran Mobil Dikarenakan Wabah Virus Corona*, Skripsi, Palembang:Universitas Muhammadiyah, 2020.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kesejahteraan Sosial

Zakawali, Givari. *Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogah Ilir*, Palembang:UIN Raden Fatah, 2016.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?
2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?
3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?
4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?
5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?
6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?
7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?
8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?
9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?
10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Suparmin

Umur : 49 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat terjadinya Virus Covid ini, memang harga karet turun sudah pernah terjadi cuman semenjak covid ini semakin anjlok nak.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya nak, dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 11.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun nak kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang susah sekali nak karena belum lagi untuk biaya anak sekolah nak.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara ikut teman saya melangsir sawit milik orang tua nya nak.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas nak, memang semenjak adanya covid ini ada bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin atau yang pendapatannya sedikit tetapi kalau tidak ada covid ini tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas pertanian nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Karena saya sudah memiliki kewajiban untuk membayar angsuran perbankan dan sekarang juga harga karet sudah turun nak, cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan ikut melangsir sawit nak.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Awalnya si iya nak pendapatan saya meningkat, tapi karena harga karet turun nak jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank dan untuk makan sehari-hari itu apa adanya saja nak.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak nak. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan aja nak.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Sawon

Umur : 50 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya sendiri nak.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet semenjak ada Virus Corona ini nak.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya nak, dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 10.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun nak kebutuhan ekonomi keluarga saya sangat terpenuhi, setiap kebutuhan anak saya selalu saya penuhi tapi sekarang susah nak terkadang untuk bayar kuliah anak saya saja harus utang nak.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan nak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara menanam sayuran di sawah saya nak, biasanya saya menanam padi saja namun sekarang juga saya tanam sayuran agar dapat panen untuk membantu ekonomi keluarga saya nak.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas nak, memang semenjak adanya Covid ini ada bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin atau yang pendapatannya sedikit tetapi kalau tidak ada covid ini tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas pertanian nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Semenjak harga karet turun nak cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan menanam sayuran, kacang, keladi di sawah saya nak.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Awalnya si iya nak pendapatan saya meningkat, tapi karena harga karet turun nak jadi pendapatan dari hasil karet kadang tidak cukup untuk membayar angsuran saya di Bank, bahkan sampai saya di datengin pihak Bank kerumah saya nak karena saya tidak bayar-bayar.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak nak. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk nak tapi karena harga karet turun untuk membeli pupuk aja susah nak, jadi jarang sekali saya pupuk lahan saya nak.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Sugianto

Umur : 43 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya sendiri dek

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Harga karet saat covid ini memang semakin menurun dek, beberapa agen yang saya Tanya memang harga karet 5.000 dan paling mahal saat ini sekitar 5500 dek .

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Kemarin saya jual perkilonya 6.000 dek, seminggu yang lalu 5000. Dulu pernah saya jual getah perkilonya 9.000 itu sangat-sangat semangat saya bekerja dek.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: sebelum harga karet turun keadaan ekonomi saya sangat bagus untuk biaya sekolah tidak susah, untuk makan sehari-hari pun sangat mudah, berbeda dengan sekarang dek untuk makan pas-pasan belum lagi untuk biaya anak saya sekolah.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: saya mencari pekerjaan sampingan dengan menanam sayuran di sawah saya memang tidak luas tapi lumayan untuk menambah penghasilan supaya bisa memenuhi kewajiban saya sebagai kepala rumah tangga dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: tidak ada respon apapun dari pihak dinas terkait penurunan harga karet saat ini dek.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: cara yang saya lakukan dengan mencari pekerjaan sampingan saya mananam sayuran, kacang di sawah saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Saya ambil kredit di Bank untuk membeli lahan karet namun karena harga karet ini turun jadi untuk membayar kredit di bank masih kurang sehingga sering tidak tepat waktu saya membayarnya.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: lahan yang saya miliki lumayan luas dek tapi karena harga karet menurun jadi pendapatan saya juga menurun.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: saya sering membersihkan lahan saya dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Jani

Umur : 47 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik orang dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat ini dek, sebelum covid ini sudah normal harga karet ini udah kembali menurun lagi dek.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5400 perkilonya dek, dan sudah 5 tahun ini saya mendapatkan hasil dari kebun karet paling tinggi perkilonya yang saya terima 10.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun dek kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang sangat susah dek karena belum lagi untuk biaya anak sekolah, makan sehari-hari mana harga bahan pokok semakin mahal dek.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan dek untuk menambah penghasilan saya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara tetap saya menderes getah dan juga pekerjaa sampingan saya melangsir getah kawan saya dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas dek dari dulu saya belum pernah menerima bantuan dari pihak dinas karena harga karet turun ini dek.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran di Bank saya tetap nderes dan mencari pekerjaan tambahan lagi dengan cara ikut teman saya melangsir getah dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Semenjak harga karet turun ini dek pendapaatan saya berkurang jadi untuk membayar angsuran saya juga tidak tepat waktu dalam pembayarannya dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dek tapi karena harga karet turun untuk membeli pupuk aja susah dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Jajawinata

Umur : 46 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik orang dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat ini dek, sebelum covid ini sudah normal harga karet ini udah kembali menurun lagi dek.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya dek, dan semenjak saya mendapatkan hasil dari kebun karet paling tinggi perkilonya yang saya terima 11.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun dek kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang sangat susah dek karena belum lagi untuk biaya anak sekolah, bayar angsuran di Bank dek dan untuk biaya makan sehari-hari mana harga bahan pokok semakin mahal dek.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan dek untuk menambah penghasilan saya dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara saya melangsir sawit milik tetangga saya dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas dek dari dulu saya belum pernah menerima bantuan dari pihak dinas karena harga karet turun ini dek.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran di Bank saya tetap nderes dan mencari pekerjaan tambahan lagi dengan cara melangsir sawit tetangga saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Semenjak harga karet turun ini dek pendapatan saya berkurang jadi untuk membayar angsuran saya juga tidak tepat waktu dalam pembayarannya dek. Sering si datengin pihak Bank kerumah saya dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dek dan membersihkan lahan karet dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Sisu

Umur : 42 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini ibu kerjakan milik ibu atau milik orang lain bu?

Informan: Milik orang dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang bu?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat terjadinya Virus Covid ini dek.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang ibu terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya dek, dan sudah 7 tahun ini saya mendapatkan hasil dari kebun karet paling tinggi perkilonya yang saya terima 11.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi ibu disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun dek kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, bahkan setiap hari pasaran saya selalu belanja ikan dan kebutuhan lainnya , sekarang jangan kan untuk belanja setiap hari bahkan seminggu sekali aja susah dek karena saya kan mencari makan sendiri dek dan belum lagi untuk biaya anak sekolah saya dek. Jadi karena harga karet turun ini dek saya sangat merasakan dampaknya untuk kehidupan ekonomi keluarga saya.

5. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan dek untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara menambah garapan milik tetangga saya dek jadi ada 2 lahan yang saya garap dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas dek, memang semenjak adanya covid ini ada bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin atau yang pendapatannya sedikit tetapi kalau tidak ada covid ini tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas pertanian dek.

7. Bagaimana cara yang Ibu lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank?

Informan: saya ada mengambil kredit di Bank Mekar dek setiap minggu sekali saya bayar cuman karena turun harga karet ini terkadang sudah jatuh tempo pembayarannya saya terpaksa minjam kepada tetangga saya dek. cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara menanam sayuran di sawah tetangga saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang Ibu lakukan di Perbankan membuat pendapatan Ibu meningkat?

Informan: tidak dek karena harga karet turun jadi pendapatan dari hasil karet saja tidak cukup untuk membayar angsuran di Bank dan untuk biaya anak-anak saya dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan Ibu meningkat?

Informan: Tidak dek. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan : Saya kan ini menggarap lahan karet milik tetangga saya dek sebelum harga karet turun bos saya ini setiap sudah waktunya memberi pupuk langsung dipupuk dek sekarang dah jarang dek walaupun sudah waktunya karena kurang biaya.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Sawik

Umur : 44 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik orang nak.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat terjadinya Virus Covid ini nak.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya nak, dan sudah 7 tahun ini saya mendapatkan hasil dari kebun karet paling tinggi perkilonya yang saya terima 10.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun nak kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, bahkan setiap hari pasaran istri saya selalu belanja ikan dan kebutuhan lainnya , sekarang jangan kan untuk belanja setiap hari bahkan seminggu sekali aja susah nak karena belum lagi untuk biaya anak sekolah nak.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara yang bisa saya lakukan nak untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara menambah garapan milik tetangga saya nak jadi ada 2 lahan yang saya garap nak.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas nak, memang semenjak adanya covid ini ada bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin atau yang pendapatannya sedikit tetapi kalau tidak ada covid ini tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas pertanian nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Karena saya juga sudah mengambil uang di Bank BRI Syariah dan sekarang juga harga karet sudah turun nak, cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan menambah garapan karet nak.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Awalnya si iya nak pendapatan saya meningkat, tapi karena harga karet turun nak jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank dan untuk makan sehari-hari itu apa adanya saja nak.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak nak. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk nak tapi karena harga karet turun untuk membeli pupuk aja susah nak.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Erik

Umur : 47 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat Virus Covid ini nak. Susah sekali mencari pendapatan saat covid ini dek.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 5000 perkilonya dek, dan sudah 8 tahun ini saya mendapatkan hasil dari kebun karet paling tinggi perkilonya yang saya terima 10.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun dek kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang untuk belanja kebutuhan keluarga saya saja susah dek, belum lagi untuk biaya anak sekolah dek.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara menambah garapan milik tetangga saya dek jadi selesai saya ada 2 lahan yang saya kerjakan milik saya dan milik tetangga saya dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas dek, cuman karena covid ini ada bantuan pemerintah cuman sebelum ada covid ini tidak ada bantuan apapun nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan menambah garapan karet milik tetangga saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Awalnya iya dek semenjak saya mengambil uang di Bank pendapatan saya meningkat, tapi karena harga karet turun dek jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank saja dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek. Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Supri

Umur : 40 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya sendiri.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat Virus Covid ini. Memang sih sebelum covid penurunan harga karet ini sudah pernah terjadi cuman tidak seanjlok sekarang ini.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 4000 perkilonya dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 9000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang untuk belanja kebutuhan keluarga saya saja susah, belum lagi untuk biaya anak sekolah.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara selesai saya nderes saya bekerja bangunan nak di dekat rumah saya juga.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas, cuman karena covid ini ada bantuan pemerintah cuman sebelum ada covid ini tidak ada bantuan apapun nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan bekerja bangunan selesai nderes dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek, karena harga karet turun dek jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank saja dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak . Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Anto

Umur : 36 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik orang dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat Virus Covid ini. Memang sih sebelum covid penurunan harga karet ini sudah pernah terjadi cuman tidak seanjlok sekarang ini.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 4000 perkilonya dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 9000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang untuk belanja kebutuhan keluarga saya saja susah, belum lagi untuk biaya anak sekolah.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara selesai saya nderes saya ikut melangsir sawit milik tetangga saya dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas, cuman karena covid ini ada bantuan pemerintah cuman sebelum ada covid ini tidak ada bantuan apapun nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan melangsir sawit tetangga saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek, karena harga karet turun dek jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank saja dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak . Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Yayan

Umur : 38 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik orang lain dek.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat Virus Covid ini. Memang sih sebelum covid penurunan harga karet ini sudah pernah terjadi cuman tidak seanjlok sekarang ini.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 4000 perkilonya dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 9000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang untuk belanja kebutuhan keluarga saya saja susah, belum lagi untuk biaya anak sekolah.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara selesai saya nderes saya bekerja bangunan nak di dekat rumah saya juga.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas, cuman karena covid ini ada bantuan pemerintah cuman sebelum ada covid ini tidak ada bantuan apapun nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan bekerja bangunan selesai nderes dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek, karena harga karet turun dek jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank saja dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak . Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan dek.

WAWANCARA KEPADA PETANI KARET

Nama : Surip

Umur : 49 Tahun

1. Apakah lahan karet yang saat ini bapak kerjakan milik bapak atau milik orang lain pak?

Informan: Milik saya sendiri.

2. Bagaimana dengan keadaan harga karet saat Virus Covid-19 sekarang pak?

Informan: Sangat anjlok harga karet saat Virus Covid ini. Memang sih sebelum covid penurunan harga karet ini sudah pernah terjadi cuman tidak seanjlok sekarang ini.

3. Berapakah harga getah karet yang paling rendah dan paling tinggi yang bapak terima?

Informan: Paling rendah yang saya terima 4000 perkilonya dan paling tinggi perkilonya yang saya terima 10.000.

4. Bagaimana keadaan ekonomi bapak disaat harga karet turun dan sebelum turun?

Informan: Sebelum harga karet turun kebutuhan ekonomi keluarga saya terpenuhi, sekarang untuk belanja kebutuhan keluarga saya saja susah, belum lagi untuk biaya anak sekolah dek.

5. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarga disaat harga karet turun?

Informan: Saat ini cara untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya dengan cara selesai saya nderes saya bekerjamrlangsir sawit tetangga saya dek.

6. Bagaimana respon dinas pertanian disaat harga karet turun kepada masyarakat yang hanya mendapatkan penghasilannya hanya sebagai petani karet?

Informan: Tidak ada respon apa-apa dari pihak dinas, cuman karena covid ini ada bantuan pemerintah cuman sebelum ada covid ini tidak ada bantuan apapun nak.

7. Bagaimana cara yang bapak lakukan saat harga karet turun dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran pada Bank BRI Syariah?

Informan: Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kewajiban saya membayar angsuran dengan cara mencari pekerjaan tambahan ya dengan melangsir sawit tetangga saya dek.

8. Apakah dengan adanya pembiayaan yang bapak lakukan di Perbankan membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak dek, karena harga karet turun dek jadi pendapatan dari hasil karet cukup untuk membayar angsuran saya di Bank saja dek.

9. Apakah dengan luasnya lahan yang bapak miliki membuat pendapatan bapak meningkat?

Informan: Tidak . Tergantung dengan harga karet juga.

10. Apakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk mengembangkan usaha karet bapak?

Informan: Sering memberi pupuk dan membersihkan lahan dek.

Dokumentasi hasil Wawancara di Kantor Datok Gampong Bandung Jaya



Dokumentasi wawancara dengan Pemilik lahan karet yang memiliki pembiayaan di Perbankan



Dokumentasi wawancara dengan Petani karet yang memiliki pembiayaan di Perbankan.



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sisu sebagai petani karet.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurmayanti
2. Nim : 4012017054
3. Tempat/Tanggal Lahir : Antara, 10 Oktober 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Antara, Desa Bandung Jaya Kecamatan
Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Alue Punt. Berijazah tahun 2011
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah. Berijazah tahun 2014
3. Tamatan Madrasah Aliyah Man 1 Langsa. Berijazah tahun 2017

Langsa, 09 Maret 2021

Nurmayanti

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 134 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 19 Mei 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I, M.Sc** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Nurmayanti**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017054, dengan Judul Skripsi : **"Dampak Fluktuasi Harga Karet terhadap Kesejahteraan dan Kemampuan Masyarakat dalam Membayar Kredit Perbankan Saat Covid-19 (Studi Kasus Masyarakat Petani Karet Gampong Bandung Jaya Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang)"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 23 Maret 2021 M
05 Sya'ban 1442 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.